

---

## Konsep Integrasi Islam Dan Sains : Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abdul Hadi Lubis<sup>1)</sup>, Helmiati<sup>2)</sup>, M. Nazir<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : [Abdulhadilubis86@gmail.com](mailto:Abdulhadilubis86@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep integrasi Islam dan Sains: Peluang dan tantangan bagi Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang integrasi Islam dan sains meliputi pengembangan paradigma keilmuan baru, peningkatan relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman, serta upaya UIN Sunan Kalijaga untuk menjadi World-Class University in Islamic Studies. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan epistemologis antara ilmu agama dan sains, kesiapan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang sesuai, serta resistensi akademisi terhadap konsep integrasi. Sebagai solusi, UIN Sunan Kalijaga telah mengambil berbagai langkah strategis, seperti penyelenggaraan konferensi akademik, pembukaan program studi baru, serta penyusunan kurikulum berbasis integrasi. Dengan upaya ini, integrasi Islam dan sains diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Islam serta kemajuan peradaban.

**Kata kunci:** Integrasi Islam dan Sains, UIN Sunan Kalijaga, Peluang, Tantangan, Pendidikan Islam, Paradigma Keilmuan, Kurikulum Integratif.

### **Abstract**

The purpose of this study is to explore the concept of the integration of Islam and science: opportunities and challenges for Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN). This research employs a qualitative method. The findings indicate that the opportunities for integrating Islam and science include the development of a new scientific paradigm, enhancing the relevance of Islamic education in line with contemporary developments, and supporting UIN Sunan Kalijaga's efforts to become a World-Class University in Islamic Studies. However, the challenges faced include epistemological differences between religious knowledge and science, the readiness of human resources, appropriate curriculum development, and academic resistance to the concept of integration. As a solution, UIN Sunan Kalijaga has taken several strategic steps, such as organizing academic conferences, opening new study programs, and designing an integration-based curriculum. Through these efforts, the integration of Islam and science is expected to continue evolving and contribute to Islamic education and the advancement of civilization.

**Keywords:** Integration of Islam and Science, UIN Sunan Kalijaga, Opportunities, Challenges, Islamic Education, Scientific Paradigm, Integrative Curriculum.

---

## PENDAHULUAN

Perdebatan tentang integrasi sains dan agama masih menjadi topik yang banyak diperbincangkan hingga kini. Secara fundamental, sains dan agama memiliki ruang lingkup yang berbeda. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul berbagai konsep yang menghubungkan keduanya sehingga membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi. Inilah yang membuat integrasi antara sains dan agama terus menjadi isu yang menarik untuk dikaji dan didiskusikan (Abu Darda, 2015).

Perdebatan integrasi sains dan agama sering kali berakar pada perbedaan cara pandang antara pemahaman keimanan yang bersifat tekstual dan ilmu pengetahuan yang cenderung mengesampingkan doktrin agama. Beberapa konsep dianggap bertentangan dengan logika rasional, padahal baik ilmu maupun agama berasal dari pengalaman manusia. Oleh karena itu, setiap agama selalu menekankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari ajarannya (Iis Arifudin, 2015).

Hubungan antara agama dan sains tidaklah sederhana, karena keduanya memiliki cakupan yang luas dalam kehidupan manusia. Di era modern, sains dan agama berjalan dalam ruang lingkup masing-masing, namun tetap beriringan. Keduanya berperan penting dalam membangun peradaban, sebab tanpa keseimbangan antara iman, takwa, dan ilmu pengetahuan, teknologi dapat digunakan tanpa kendali moral yang jelas. Oleh karena itu, integrasi antara sains dan agama diperlukan agar perkembangan ilmu tidak mengarah pada kerusakan alam dan penyimpangan dari nilai-nilai kebenaran (Mohammad Muslih, 2022).

Sebagian kelompok berpendapat bahwa sains dan agama memiliki ranah yang berbeda. Sains bergantung pada data empiris untuk menentukan kebenaran, sementara agama menerima hal-hal gaib yang didasarkan pada kepercayaan. Namun, ada pula ilmuwan yang melihat adanya keterkaitan antara keduanya. Thomas S. Kuhn, misalnya, menyatakan bahwa ilmu berkembang dalam paradigma yang dipengaruhi oleh tradisi budaya, termasuk perspektif sekuler terhadap agama. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Charles A. Coulson dan Harold K. Schilling, yang menegaskan bahwa sains dan agama memiliki kesamaan dalam tiga aspek utama: pengalaman, interpretasi teori, dan penerapan praktis (Syarif Hidayatullah, 2022).

Sains dan agama merupakan dua bidang yang saling berhubungan, di mana ilmu pengetahuan tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki kebenaran mutlak. Namun, beberapa ilmuwan berpendapat bahwa sains dan agama harus berdiri sendiri karena sains bergantung pada data empiris, sedangkan agama lebih menerima hal-hal abstrak yang didasarkan pada keyakinan. Meskipun keduanya memiliki tujuan keilmuan yang serupa, perbedaan mendasar di antara mereka sering kali menimbulkan konflik. Integrasi sains dan agama dianggap sulit karena perbedaan metode dan pendekatan yang digunakan.

Di sisi lain, agama berperan penting dalam kesejahteraan individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis. Isu integrasi ilmu menjadi perhatian umat Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang masih tertinggal. Saat ini, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas, yang menyebabkan munculnya dikotomi keilmuan. Dampaknya terlihat dalam berbagai kasus sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan asusila yang marak diberitakan di berbagai media. Fenomena ini mencerminkan rendahnya moral generasi muda (unaidi, M. Nazir, Dan Alpizar, 2024).

Saat ini pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti proses pembelajaran yang kurang kontekstual dan cenderung abstrak, sehingga peserta didik kesulitan memahami nilai-nilai dalam pembelajaran. Selain itu, sistem pendidikan lebih berorientasi pada hasil akhir (output) daripada proses, menyebabkan ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan dan dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan metode pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Di era revolusi industri 5.0, teknologi berkembang pesat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan sistem pendidikan di Indonesia, seperti peralihan ke Kurikulum Merdeka, menuntut tenaga pendidik dan peserta didik beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Integrasi teknologi dan pendidikan Islam dapat memperkuat hubungan antara sains dan agama. Islam memandang ilmu pengetahuan modern sebagai bagian yang tidak terpisahkan, karena keduanya saling melengkapi. Menurut Sumaji dkk., ilmu sains mencakup berbagai disiplin seperti fisika, biologi, dan astronomi. Sementara itu, Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun sains dan pendidikan Islam memiliki fokus berbeda, keduanya berperan dalam memahami hubungan manusia dengan alam serta tanggung jawab menjaga lingkungan sesuai ajaran Islam.

Dalam dunia akademik, wacana mengenai integrasi Islam dan sains terus menjadi perdebatan yang menarik. Secara historis, Islam memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan sejak era keemasan peradaban Islam, di mana para ilmuwan

Muslim seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Khawarizmi berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dengan pendekatan yang tidak memisahkan antara wahyu dan akal (Osman Bakar, 2008).

Namun, sejak munculnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum di dunia pendidikan modern, terjadi pemisahan yang cukup tajam antara keduanya. Di Indonesia, konsep integrasi Islam dan sains semakin menguat dalam upaya mengharmonisasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, agar keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu dan peradaban.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang menjadi pionir dalam mengembangkan konsep integrasi Islam dan sains. Model integrasi ini tidak hanya diterapkan dalam kurikulum pembelajaran, tetapi juga dalam riset-riset akademik yang berusaha menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sains dalam satu kesatuan yang utuh (Amin Abdulah, 2010). Pendekatan ini menekankan bahwa agama dan sains bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan dua aspek yang dapat berjalan beriringan dalam menjelaskan fenomena kehidupan dan alam semesta.

Integrasi Islam dan sains memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk paradigma berpikir yang lebih komprehensif. Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan modern dapat menciptakan generasi intelektual Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi dalam bidang sains dan teknologi (Zakiyuddin Baidhawiy, 2022).

Dengan demikian, para lulusan perguruan tinggi Islam tidak hanya memiliki pemahaman teologis yang kuat, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia global yang semakin kompetitif. Selain itu, pendekatan integratif ini juga dapat menjawab tantangan-tantangan kontemporer, seperti perkembangan teknologi digital, revolusi industri 5.0, dan isu-isu global yang membutuhkan perspektif keislaman dalam mencari solusi yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral (Muhammad Ali, 2002).

Meskipun demikian, implementasi integrasi Islam dan sains di perguruan tinggi Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah masih adanya resistensi terhadap perubahan paradigma pendidikan yang menggabungkan dua pendekatan yang sebelumnya dianggap berbeda. Sebagian akademisi masih melihat bahwa ilmu agama dan ilmu sains memiliki metodologi yang berbeda sehingga sulit untuk disatukan dalam satu kerangka pemikiran (Yusuf Qardhawi, 2002).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep integrasi keilmuan juga menjadi hambatan dalam penerapannya. Masih banyak dosen dan peneliti yang cenderung mempertahankan paradigma lama yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga proses integrasi ini membutuhkan upaya yang lebih serius dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi akademik (Abuddin Nata, 2010).

Tantangan lainnya adalah kurangnya metodologi yang mapan dalam menjembatani ilmu agama dan ilmu sains. Hingga saat ini, belum ada kesepakatan yang jelas mengenai bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan kedua disiplin ilmu ini dalam satu model pendidikan yang efektif. Beberapa pendekatan yang telah dikembangkan, seperti model integrasi-interkoneksi yang diperkenalkan oleh Amin Abdullah, masih membutuhkan penyempurnaan lebih lanjut agar dapat diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia (Amin Abdullah, 2018).

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, konsep integrasi Islam dan sains tetap memiliki masa depan yang cerah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan institusi pendidikan Islam, integrasi ini dapat berkembang menjadi sebuah sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi UIN Sunan Kalijaga dalam menerapkan konsep integrasi Islam dan sains, serta merumuskan strategi

yang dapat digunakan untuk memperkuat pendekatan ini dalam dunia akademik dan pendidikan tinggi Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami konsep integrasi Islam dan sains serta menganalisis peluang dan tantangan penerapannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep integrasi Islam dan sains serta implementasinya dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna mengidentifikasi pola, hubungan, serta tantangan dalam penerapan konsep integrasi Islam dan sains. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data, menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam literatur, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang membahas topik serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana akademik mengenai integrasi Islam dan sains, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti UIN Sunan Kalijaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Integrasi Islam dan Sains di UIN Sunan Kalijaga**

Transformasi UIN Sunan Kalijaga berdampak pada keilmuan, akademik, dan kelembagaan. Dari sisi keilmuan, universitas ini berupaya mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui paradigma Integrasi-Interkoneksi. Secara akademik, UIN Sunan Kalijaga telah membuka 10 program studi baru. Sementara itu, secara kelembagaan, universitas ini mengembangkan fakultas-fakultas baru di bawah Kementerian Pendidikan Nasional.

Sejak tahun 2004, paradigma Integrasi-Interkoneksi diterapkan untuk menjembatani ilmu keislaman dan ilmu modern. Pendekatan ini menghubungkan tiga pilar utama: *hadlarah an-nas* (tradisi keagamaan), *hadlarah al-ilm* (ilmu empiris), dan *hadlarah al-falsafah* (pemikiran filosofis). Model *Interconnected Entities* memungkinkan setiap disiplin ilmu berdialog dan saling melengkapi untuk menghindari isolasi keilmuan yang dapat menyebabkan krisis sosial, moral, dan lingkungan.

Pendekatan ini digambarkan dalam "Paradigma Jaring Laba-Laba", di mana Al-Qur'an dan Hadis menjadi pusat keilmuan, dikelilingi oleh disiplin ilmu keislaman, ilmu sosial-humaniora, serta ilmu terapan. Dengan konsep ini, UIN Sunan Kalijaga bercita-cita menjadi *World-Class University in Islamic Studies*, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern (M. Iqbal Lubis, Ilyas Husti, Dan Bisri Mustofa, 2023).

Integrasi antara Islam dan sains menjadi suatu topik yang terus berkembang dalam dunia akademik, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam. Konsep ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini dianggap terpisah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang secara aktif mengembangkan konsep integrasi ini dalam berbagai aspek akademik, baik dalam kurikulum, penelitian, maupun pengabdian masyarakat (Ahmad Syafii Maarif, 2018).

Konsep integrasi Islam dan sains di UIN Sunan Kalijaga didasarkan pada pendekatan *interconnection*, *interrelation*, dan *interdependence* antara berbagai disiplin ilmu (Azyumardi, 2019). Pendekatan ini berupaya menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu sains tidak boleh berdiri sendiri, melainkan harus saling melengkapi dalam membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai Islam. Paradigma ini dikenal dengan sebutan *integrated twin towers*, di mana ilmu agama dan sains modern diposisikan sejajar dalam sistem pendidikan tinggi Islam (M. Amin Abdullah, 2022).

Pendekatan ini diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan kurikulum yang berbasis integrasi keilmuan. Mata kuliah yang diajarkan di UIN Sunan Kalijaga mengandung unsur penggabungan antara kajian keislaman dan disiplin ilmu modern. Sebagai contoh, dalam bidang sains dan teknologi, mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang teori-teori ilmiah, tetapi juga bagaimana konsep-konsep Islam dapat digunakan sebagai landasan etik dalam penerapan ilmu pengetahuan (R. Zainal, 2021).

Selain itu, integrasi ini juga diwujudkan dalam penelitian-penelitian yang menghubungkan sains dengan ajaran Islam. Banyak penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berfokus pada kajian interdisipliner, seperti penelitian tentang bioteknologi halal, ekonomi Islam, serta pengembangan teknologi berbasis etika keislaman.

Integrasi antara Islam dan sains merupakan konsep yang bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia yang mengembangkan paradigma integrasi-interkoneksi. Model ini memungkinkan penggabungan berbagai disiplin ilmu dalam satu kerangka yang utuh sehingga menghasilkan pemahaman keilmuan yang lebih holistik.

### **Peluang Integrasi Islam dan Sains**

Salah satu peluang besar dalam integrasi Islam dan sains di UIN Sunan Kalijaga adalah pengembangan paradigma keilmuan baru. Sejak peralihan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ke UIN pada tahun 2004, paradigma integrasi-interkoneksi mulai diterapkan dalam kurikulum akademik. Pendekatan ini berupaya menghubungkan tiga dimensi utama dalam keilmuan, yaitu hadlarah al-nas (budaya manusia), hadlarah al-ilm (sains), dan hadlarah al-falsafah (filsafat). Dengan adanya paradigma ini, keilmuan yang berkembang di UIN Sunan Kalijaga tidak lagi terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan saling terhubung dan menguatkan satu sama lain (Amin Abdullah, 2021).

Selain itu, integrasi Islam dan sains memberikan dampak signifikan terhadap relevansi pendidikan Islam. Dengan mengakomodasi sains dan teknologi dalam kurikulum, UIN Sunan Kalijaga dapat mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang agama sekaligus memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu pengetahuan modern. Hal ini memungkinkan lulusan untuk lebih adaptif terhadap perkembangan zaman serta berkontribusi lebih luas dalam masyarakat.

Peluang lainnya adalah penguatan posisi UIN Sunan Kalijaga sebagai universitas bertaraf internasional. Dengan terus mengembangkan model integrasi keilmuan, UIN Sunan Kalijaga berupaya menjadi World-Class University dalam studi Islam pada tahun 2024. Upaya ini didukung dengan peningkatan kualitas akademik, penelitian interdisipliner, serta kolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan di dalam dan luar negeri.

### **Tantangan dalam Integrasi Islam dan Sains**

Meskipun memiliki banyak peluang, implementasi konsep integrasi Islam dan sains di UIN Sunan Kalijaga juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan epistemologis antara ilmu agama dan sains modern. Sains modern cenderung

didasarkan pada positivisme yang menekankan bukti empiris dan metode ilmiah, sedangkan ilmu agama lebih banyak menggunakan pendekatan teologis dan normatif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan holistik agar kedua bidang keilmuan ini dapat saling melengkapi (Muhammad Syafi’I, 2022).

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi ini. Para dosen dan tenaga akademik perlu memiliki kompetensi dalam dua bidang keilmuan yang berbeda agar dapat mengajarkan materi yang terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan menjadi langkah yang harus terus dilakukan (Rizal Mulyadi, 2020).

Tantangan lainnya adalah pengembangan kurikulum yang benar-benar mencerminkan konsep integrasi Islam dan sains. Kurikulum yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu memerlukan pendekatan transdisipliner yang tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara akademisi dari berbagai bidang ilmu agar dapat menyusun materi pembelajaran yang komprehensif dan aplikatif.

Di samping itu, penerimaan masyarakat dan akademisi terhadap konsep integrasi ini juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pihak menerima gagasan bahwa ilmu agama dan sains dapat dikombinasikan dalam satu sistem pendidikan. Sebagian akademisi masih memandang ilmu agama dan sains sebagai dua entitas yang berbeda dan tidak dapat disatukan. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan diskusi yang lebih intensif agar konsep ini dapat diterima secara lebih luas.

### **Upaya dan Inisiatif UIN Sunan Kalijaga**

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, UIN Sunan Kalijaga telah melakukan berbagai upaya dan inisiatif strategis. Salah satunya adalah penyelenggaraan Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (KIIS), yang menjadi forum akademik untuk mendiskusikan pengembangan integrasi keilmuan. Konferensi ini mempertemukan para akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk berbagi gagasan dan temuan penelitian dalam bidang integrasi Islam dan sains.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga mengembangkan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, yang menjadi bukti konkret penerapan integrasi Islam dan sains dalam bidang medis. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang medis tetapi juga memiliki landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Upaya lainnya adalah penyusunan kurikulum yang berbasis integrasi keilmuan. Kurikulum yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga dirancang agar mencerminkan pendekatan hadlarah al-nas, hadlarah al-ilm, dan hadlarah al-falsafah. Dengan demikian, setiap mata kuliah yang diajarkan dapat mencerminkan keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu sains.

## **KESIMPULAN**

Integrasi Islam dan sains merupakan konsep yang berupaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini telah diterapkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga melalui paradigma Integrasi-Interkoneksi yang menghubungkan tiga pilar utama: tradisi keagamaan, ilmu empiris, dan pemikiran filosofis. Model "Paradigma Jaring Laba-Laba" yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga memungkinkan Al-Qur'an dan Hadis menjadi pusat keilmuan yang mengintegrasikan disiplin ilmu lainnya.

Peluang integrasi Islam dan sains terlihat dari perkembangan paradigma keilmuan baru, relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman, serta peningkatan status UIN Sunan Kalijaga sebagai universitas bertaraf internasional. Namun, implementasi integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan epistemologis antara ilmu agama dan sains,

kesiapan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang sesuai, serta resistensi akademisi terhadap perubahan paradigma pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, UIN Sunan Kalijaga telah melakukan berbagai upaya strategis, seperti penyelenggaraan Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains (KIIS), pengembangan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta penyusunan kurikulum berbasis integrasi keilmuan. Dengan berbagai inisiatif ini, konsep integrasi Islam dan sains memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan serta peradaban Islam.

## REFERENSI

- Abdullah, Amin. "Islam Dan Sains Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi." *Jurnal At-Tarbiyah* Vol. 10, No. 2 (2021): 15–28.
- Abdullah, M. Amin. *Islam Dan Sains Dalam Perguruan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Press, 2020.
- Abidin, R. Zainal. "Integrasi Islam Dan Sains: Sebuah Peluang Di Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Studi Islam* Vol. 12, No. 1 (2021).
- Achmad, Mukhsin. "Integrasi Sains Dan Agama: Peluang Dan Tantangan Bagi Universitas Islam Indonesia." *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab* Vol. 2, No. 1 (Maret 2021): 50–68.
- Ali, Mohamad. "Tantangan Integrasi Islam Dan Sains Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 (2018).
- Arifudin, Iis. "Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Edukasia Islamika* Vol. 1, No. 1 (Desember 2016): 161–79.
- Azmi, Diinu Tsabitul, Dan M. Hajar Dewantoro. "Studi Integrasi Islam Dan Sains: Peran Pendidikan Islam Menuju Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Mahasiswa Fiai-Uii, At-Thullab* Vol. 6, No. 1 (Juni 2024).
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Muslim Yang Gamang*. Jakarta: Mizan, 2019.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Islam Dan Sains Dalam Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Uii Press, 2017.
- Bakar, Osman. *Tawhid And Science: Islamic Perspectives On Religion And Science*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2008.
- Darda, Abu. "Integrasi Ilmu Dan Agama: Perkembangan Konseptual Di Indonesia." *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 10, No. 1 (Juni 2015): 34–46.
- Das, Wardah Hanafie, Abdul Halik, Dan Sardi. *Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi Selatan: Pt. Agma Kreatif Indonesia, 2024.
- Hidayatullah, Syarif. "Gama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi." *Jurnal Filsafat* Vol. 29, No. 1 (2019): 102–33. <https://doi.org/10.22146/jf.30246>.
- Junaidi, M. Nazir, Dan Alpizar. "Konsep Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pendidikan." *Jurnal An-Nur* Vol. 3, No. 2 (Desember 2024): 92–101.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: Uin Press, 2005.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.
- "Laporan Kiiis Uin Sunan Kalijaga," 2022.
- Lubis, M. Iqbal, Ilyas Husti, Dan Bisri Mustofa. "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2023): 18–23.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam, Sains, Dan Peradaban: Perspektif Historis Dan Filosofis*. Jakarta: Pustaka Islam, 2018.

- Mulyadi, Rizal. “Tantangan Integrasi Islam Dan Sains.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 3 (2020): 98–112.
- Muslih, Mohammad, Heru Wahyudi, Dan Amir Reza Kusuma. “Integrasi Ilmu Dan Agama Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ian G Barbour.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 13, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.58836/Jpma.V13i1.11740>.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Qardhawi, Yusuf. “Peran Agama Dalam Peradaban Modern.” Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Saeed, Abdullah. *Islam Dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 2017.
- Selfiyana, Salma, Imroatul Karimah, Dan Arditya Prayogi. “Integrasi Sains dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Pendekatan Dialektika.” *Al-Miskawaih* Vol. 5, No. 2 (November 2024): 81–83.
- Syafi’i, Muhammad. “Epistemologi Islam Dan Sains.” *Jurnal Abhats* 18, No. 2 (2022): 55–72.